

PENDEKATAN “DACUM” DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PELATIHAN

*Oleh : Muslim
Mahasiswa Pascasarjana UPI Bandung*

PENDAHULUAN

Lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan salah satu bentuk inovasi kurikulum, KBK muncul seiring munculnya reformasi pendidikan di Indonesia dengan di tandai lahirnya kebijakan pemerintah di antaranya melalui Undang Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah; Undang Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi; UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Tap MPR No. IV/MPR/ 1999 tentang Arah Kebijakan Pendidikan di Masa Depan.

Kelahiran berbagai perangkat kebijakan pemerintah seperti di atas, di dorong oleh perubahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam dimensi global. Dalam era pasar bebas, kemampuan bersaing, penguasaan pengetahuan dan teknologi menjadi semakin penting untuk kemajuan suatu bangsa. Hal ini di karenakan dalam era globalisasi sumber daya alam yang terkuras dan semakin menipis, tidak dapat lagi di andalkan sebagai sumber untuk mensejahterakan masyarakat. Sumber kesejahteraan masyarakat telah bergeser dari modal fisik ke modal intelektual, pengetahuan, ketrampilan (kompetensi) dan kepribadian. Oleh sebab itu untuk mampu bersaing setiap individu harus memiliki kompetensi yang handal dalam berbagai bidang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan. Selain itu partisipasi dan tuntutan industri terhadap pendidikan khususnya pendidikan kejuruan semakin meningkat.

Atas dasar itulah maka sistem pendidikan perlu di arahkan pada pendidikan yang demokratis yang mampu melayani setiap perbedaan dan kebutuhan individu (berdiversifikasi) serta membekali siswa dengan sejumlah kemampuan (kompetensi) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui iklim yang demikian, pendidikan di harapkan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis

, rasional, cerdas, kreatif serta memiliki kesabaran dan mampu bersaing dan siap menghadapi berbagai macam tantangan.

Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) untuk dapat menguasai sikap (attitude), ilmu pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skills) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- Learning by doing (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi.
- Individualized learning (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular.

Proses pendidikan dan pembelajaran dalam kurikulum 2004 (KBK) menggunakan pendekatan Competency-based Training (CBT). Sehingga pendidikan dan pembelajaran di sebut juga dengan pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Diklat Berbasis Kompetensi (Competency Based Training)

Yang dimaksud dengan Kompetensi adalah :

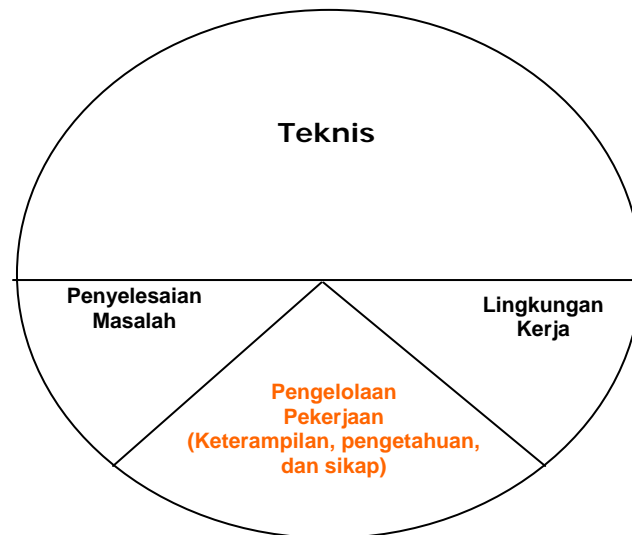
- Spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja di industri.
- Pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan di tempat kerja sesuai dengan tuntutan standar yang berlaku.

Jadi kompetensi difokuskan pada kemampuan yang diharapkan dari seorang karyawan di tempat kerja, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya pada situasi dan lingkungan baru.

Ruang lingkup suatu kompetensi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Keterampilan melaksanakan pekerjaan/Task Skill

- Keterampilan mengelola pekerjaan/Task Management Skill.
- Keterampilan mengelola kemungkinan kejadian dalam pekerjaan \Contingency Management Skill.
- Keterampilan mengelola lingkungan pekerjaan termasuk bekerja dengan orang lain.



Dengan mengacu pada pemahaman di atas maka yang dimaksud dengan Pelatihan Berbasis Kompetensi atau Competency Based Training (CBT) adalah suatu cara pendekatan pelatihan kejuruan yang penekanan utamanya adalah pada *apa yang dapat dikerjakan seseorang* sebagai hasil dari pelatihan (training outcome).

Dalam hal penilaian maka sistem penilaian pada CBT adalah penilaian yang berdasarkan patokan atau Criterion Reference Assesment.

Jadi terdapat beberapa hal yang dibutuhkan dalam pelatihan berbasis kompetensi, diantaranya adalah :

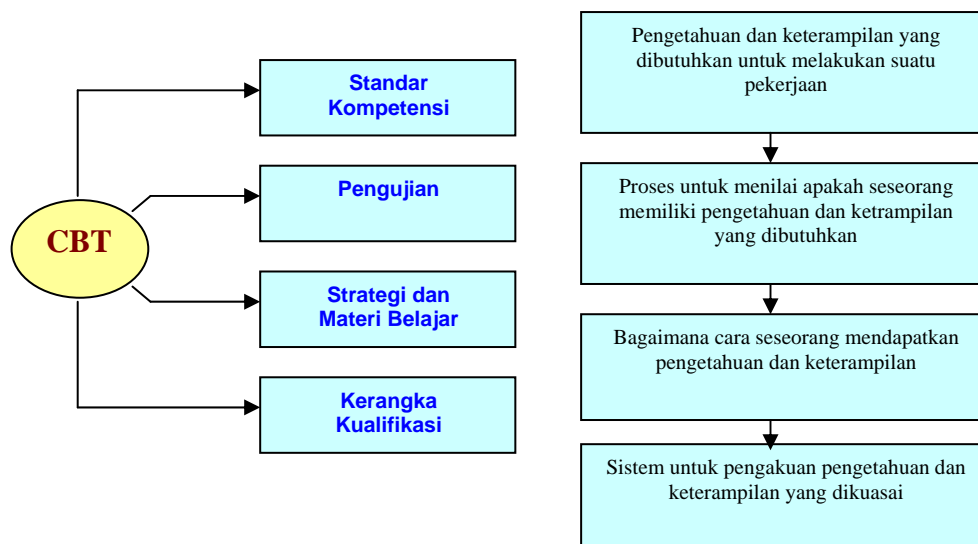
- Standar kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif.
- Pengidentifikasian semua pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan, yang tercermin dalam standar kompetensi.
- Mekanisme untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja sesuai tuntutan standar kompetensi.

- Metode untuk menguji kompetensi tersebut.
- Sertifikasi dari kompetensi yang telah dicapai.

Pelatihan berbasis kompetensi memiliki *karakteristik* sebagai berikut :

- Berdasarkan pada Standar Kompetensi.
- Isi dari pelatihan mengarah kepada kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tertentu.
- Pelatihan dapat berupa on-job, off-job, atau kombinasi keduanya
- Adanya fleksibilitas waktu untuk mencapai suatu kompetensi.
- Adanya pengakuan terhadap kompetensi mutakhir/yang dimiliki saat ini.
- Pengujian berdasarkan kriteria tertentu.
- Pengujian dilakukan jika peserta pelatihan sudah siap.
- Menekankan pada kesanggupan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan pada situasi baru.

Komponen-komponen CBT

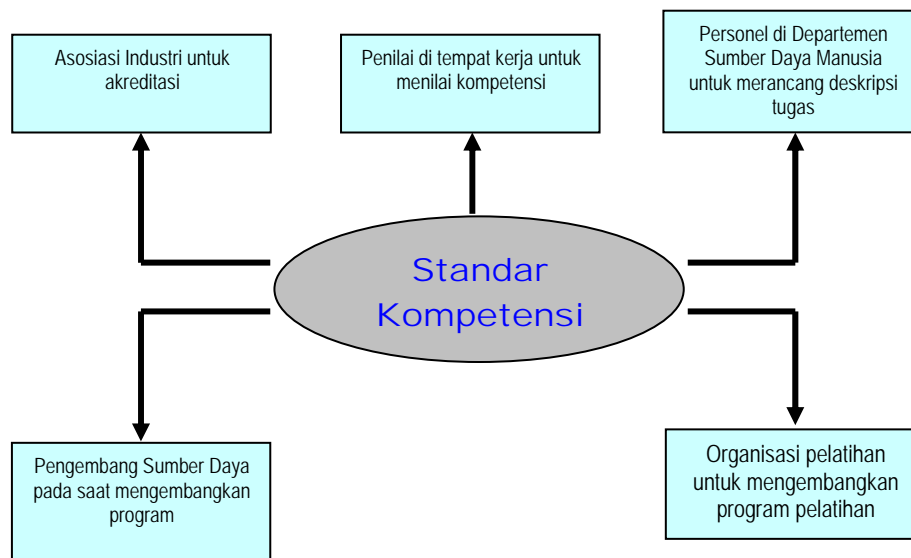


Standar Kompetensi

Standar Kompetensi adalah standar yang menjelaskan kompetensi yang dipersyaratkan untuk unjuk kerja yang efektif di tempat kerja. Standar Kompetensi dinyatakan dalam bentuk hasil di tempat kerja dengan pendefinisian pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja dan penerapan yang dibutuhkan untuk semua pekerjaan dalam industri atau perusahaan. Standar kompetensi menjelaskan

kompetensi yang dibutuhkan untuk kinerja yang efektif dan berperan sebagai patokan bagi pengujian, serta memiliki format yang baku, serta meliputi : judul unit, uraian unit, elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, ruang lingkup dan petunjuk bukti.

Penggunaan Standar Kompetensi



Pengujian Pada CBT

Dengan adanya pengujian maka akan diketahui bahwa seseorang telah memiliki suatu kompetensi atau belum. Oleh karena itu pengujian merupakan bagian yang penting dari sistem CBT. Tujuan dari pengujian adalah untuk menguji kompetensi, namun dengan pengujian maka seringkali kita dapat menguji validitas sebuah pelatihan.

Bila seorang peserta pelatihan diuji kompetensi yang dimilikinya dan kemudian peserta pelatihan tersebut berhasil lulus, maka kita yakin bahwa peserta pelatihan telah cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dalam industri atau pekerjaan. Pengujian merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

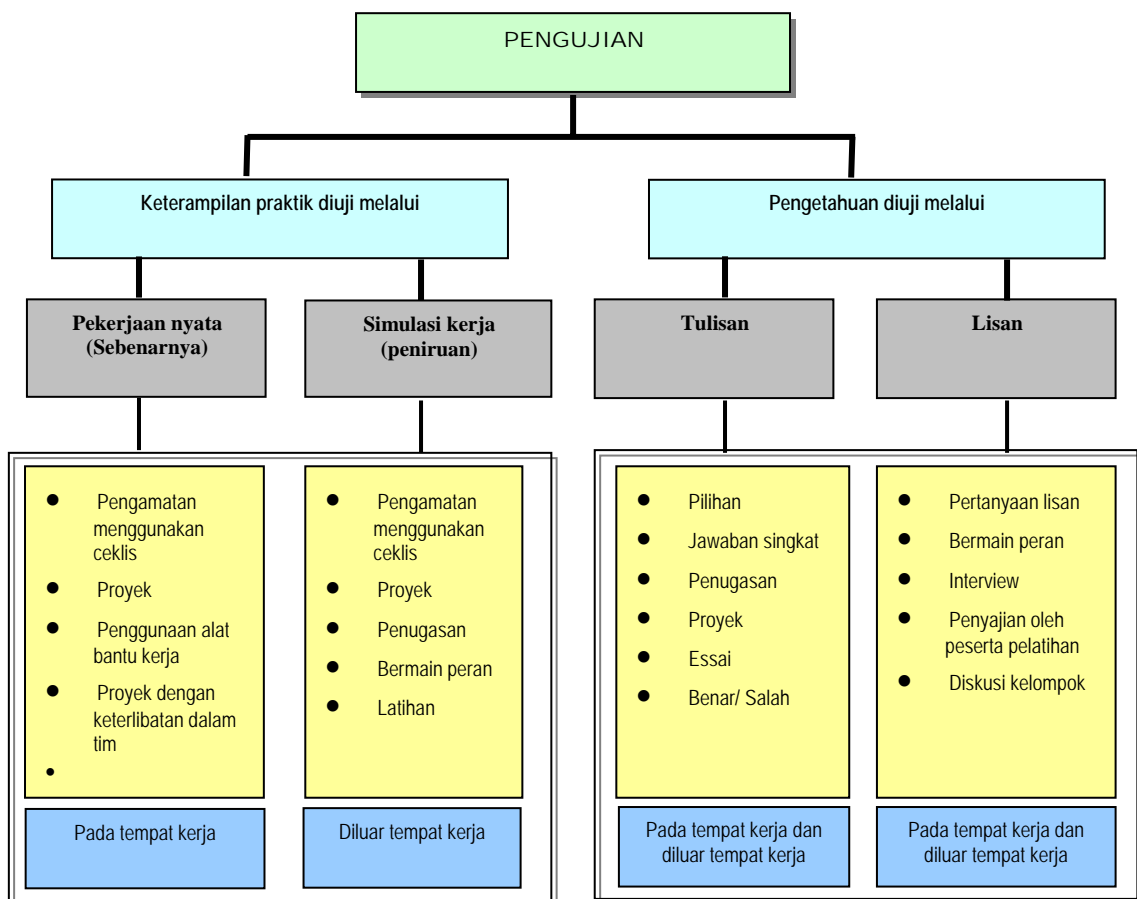
Pengujian yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, yaitu :

- Keabsahan/Validitas
- Dapat diandalkan/Realibilitas

- Fleksibilitas
- Keadilan
- Efektif dan Efisien
- Transparansi
- Berpusat kepada Trainee
- Bagian dari Pelatihan

Ada empat jenis pengujian yang digunakan pada CBT :

- Pengujian Kerja Nyata
- Pengujian Simulasi Kerja
- Pengujian Tertulis
- Pengujian Lisan.



Gambar : Skema pengujian CBT

Implementasi CBT Dalam Pembelajaran

Untuk menyampaikan CBT yang fleksibel maka pengajar diharapkan mampu bermain dalam tiga peran utama dalam penyajian pelatihan, yaitu sebagai

instruktur, fasilitator, dan pembentuk mekanisme. Pembelajaran dalam CBT dapat dilakukan secara klasikal, individual, kelompok atau kombinasi dari ketiga jenis metoda tersebut.

- Dalam metoda klasikal atau lock-step maka semua peserta maju pada saat yang sama dan sesuai urutan yang sama pula
- Dalam pembelajaran individual maka dikenal dengan *self-paced learning* yang menggunakan modul atau sistem lain. Metoda ini mungkin lebih sulit untuk dikelola, sebab semua peserta dalam satu kelompok memiliki kemampuan untuk maju sesuai dengan kemampuannya, tidak tergantung dengan peserta yang lain. Tetapi metoda ini adalah metoda yang paling sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta pelatihan.
- Metoda belajar secara kelompok dilakukan dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda pada masing-masing kelompok.

Proses pembelajaran dapat dilakukan di sekolah maupun di lapangan/industri/ tempat kerja yang sesungguhnya.

Proses pelatihan berbasis kompetensi/CBT

1. Menentukan Standar Kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran
2. Mengidentifikasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang diperlukan pada sebuah kompetensi
3. Menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tujuan
4. Menyiapkan bahan ajar, media, alat, bahan dan tempat pembelajaran
5. Menentukan metode dan menyiapkan perangkat pengujian/penilaian
6. Menentukan guru/pelatih yang kompeten.
7. Menyiapkan jadwal pembelajaran.
8. Melaksanakan proses pembelajaran
9. Melaksanakan pengujian/penilaian
10. Memberikan sertifikasi atas kompetensi yang telah dikuasai.

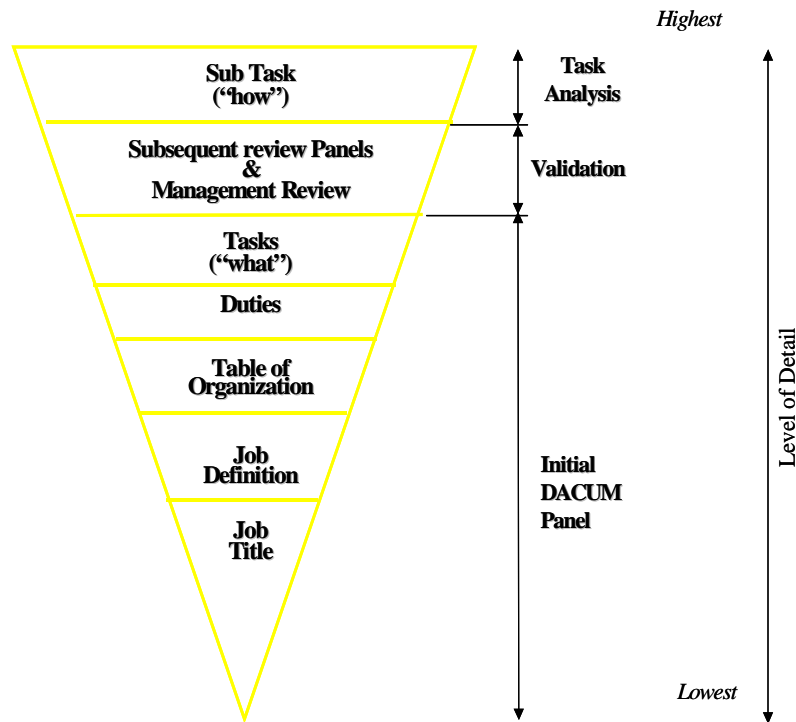
PENGEMBANGAN KURIKULUM PELATIHAN

Pendekatan DACUM (DACUM Approach)

DACUM adalah singkatan dari **Develop A Curriculum** (Pengembangan kurikulum). Hasil dari proses DACUM adalah suatu tabel yang menguraikan secara singkat tugas-tugas pekerjaan (outline job duties), kemampuan yang diperlukan karyawan, perilaku kerja, alat alat yang dibutuhkan, peralatan, persediaan, material, dan tren masa depan yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu yang ada di industri. Tabel analisis dikembangkan melalui suatu proses bersama-sama para ahli (expert worker) di dalam fungsi pekerjaan spesifik, instruktur akademis pekerjaan tertentu dan suatu fasilitator yang memandu mereka yang mengorganisir tabel. Kegiatan ini biasanya berlangsung dua atau tiga hari yang merupakan suatu pondasi untuk menciptakan suatu kurikulum.



The DACUM Chart Development Process



Metode Analisis Pekerjaan dan Tugas

- *Small Group Method*

Dalam metode ini minimum membutuhkan tiga pekerja (incumbent workers) yang berpartisipasi dalam mengembangkan analisis job dan task.

- *Research Method*

Metoda ini memerlukan seseorang yang terlatih di dalam analisis tugas ke riset sumber daya tersedia

- *Job Observation Method*

Metoda ini memerlukan seorang pekerja yang mampu dalam tugas dan seseorang yang terlatih di (dalam) pekerjaan dan analisis tugas untuk mengamati dan meneliti tugas.

Langkah Langkah Analisis Pekerjaan untuk Training

Untuk menghasilkan duty, task, step, pengetahuan, ketrampilan, sikap, keselamatan kerja dan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara spesifik maka perlu dilakukan langkah-langkah analisis.

Sedangkan untuk menentukan kebutuhan pelatihan apa yang di perlukan maka perlu melihat kesenjangan (gap) antara ketrampilan yang ada dengan kebutuhan ril di lapangan untuk suatu kelompok kerja tertentu sesuai target dari pelatihan. Berikut langkah- langkah yang dilakukan :

- Job Description
- Task Inventory
- Task Survey
- Task Selection
- Task Performance Measure
- Training Analysis Overview

Analisis Pekerjaan untuk Mekanik Otomotif

Mekanik Engine :

- automotive electrical technician
- bus mechanic
- car mechanic
- motor vehicle mechanic
- transmission mechanic
- trailer mechanic
- truck mechanic
- tune-up specialist, motor vehicle

Mekanik Bodi :

- automotive body work technician
- motor vehicle body technician
- painter, motor vehicle repair

Uraian Pekerjaan (Job Descriptions)

Mekanik Engine (Mechanics) bekerja pada bagian mekanik dan komponen elektronik mobil. Yang meliputi sistem sistem pada kendaraan, seperti bahan bakar, rem, steering and suspension systems, transmission, differentials, drive axles and shafts, emission control and exhaust systems, engines, and electrical,

cooling and climate control systems. Beberapa mekanik mengkhususkan pada satu atau lebih sistem ini. Mereka juga melaksanakan jasa pemeliharaan berkala, seperti mengganti oli, pemberian minyak pelumas dan penyetelan. Mereka menggunakan perkakas tangan dan peralatan khusus perbaikan mobil.

Mekanik bodi (Body repairers) bekerja pada bagian struktur luar kendaraan. Mereka memperbaiki dan menggantikan pintu, badan awal dan akhir dan komponen bawah. Mereka menyetok ke luar, melekkukan, dan memindahkan spatbor yang rusak, panel dan grill. Mereka juga meluruskan kerangka yang bengkok, membersihkan permukaan bodi dan mengecat kembali permukaan, dan memperbaiki atau menggantikan bagian dalam komponen, seperti tempat duduk, merakit kerangka, karpet dan penyekatan. Mereka menggunakan perkakas tangan seperti halnya bidang keahlian khusus perkakas, seperti pemotong, peralatan pematri, blok besi, spray guns dan palu.

Analisis Duty dan Task pada pekerjaan Teknisi Kerja Bodi Otomotif

Num	Duty	Tasks				
		A. 1	A. 2	A. 3	A. 4	A. 5
A	Follows safety procedures	Wear appropriate work clothes	Disconnect Battery	Remove fuel tank	Ensure that there are no flammable materials nearby	Caution when using pulling crane
		A. 6	A. 7	A. 8	A. 9	A. 10
		Use Pulling crane safety belt	Use safety stands to secure car against falling	Know how to use fire extinguishers	Use protective guards when heating or welding	Check oxygen and acetylene hoses
		A. 11	A. 12	A. 13	A.14	
		Move fuel and brake pipes out of the way	Use protective guard	Remove wiring system before starting body work	Secure car lift	
B	Evaluate body work needed	B. 1	B. 2	B. 3	B. 4	B. 5
		Inspect the car	determine faults not mentioned in the worksheet	Participate in determining the spare parts needed	Participate in determining the time needed to finish the repairs	Participate in determining the cost
C	Carryout body work needed	C. 1	C. 2	C. 3	C. 4	C. 5
		Clean the car	Remove parts	Pull the dented parts	Correct the dimensions	Remove old paint from body area to be repaired
		C. 6	C. 7	C. 8	C. 9	C. 10
		Straighten dented part	Treat rust in body	Carryout surface smoothing	Adjust trims	Apply insulating material after

						welding
		C. 11				
		Coordinate work with the mechanic and electrician				
D	Carryout front -end body work	D. 1	D. 2	D. 3	D. 4	
		Repair front end of the car	Repair the chassis	Repair the fenders	Correct frontal part	
E	Carryout mid section body work	E. 1	E. 2	E. 3	E. 4	E. 5
		Place car on the chassis pulling device	Pull pillars	Remove doors	Correct floor, side sill and pillars	Repair doors
		E. 6	E. 7	E. 8		
		Remove interiors components (seat and carpeting)	Straighten upper pillars	Adjust windshield, rear glass and windows		
F	Carryout rear end body work	Place car on the chassis pulling device	Repair rear end of car	Adjust rear fenders with trunk and doors	remove trunk lid	Remove trunk liner
G	Carryout alignment operations	G. 1	G. 2	G. 3	G. 4	G. 5
		Align the body	Align the chassis	Align the doors	Align the hood	Align the fender
		G. 6	G. 7	G. 8	G. 9	G. 10
		Align the cabin	Align the trunk lid	Align the truck bed	Align the trunk and lid for buses	Align the rear hood for buses
		G.11	G. 12	G.13	G.14	G. 15
		Adjust trims	Adjust bumpers	Align the sun roof	Adjust windows	Adjust lights
H	Carryout welding operations	H. 1	H. 2	H. 3	H. 4	H. 5
		Weld grille	Weld door sills	Weld chassis side pillars	Weld fenders	Weld engine mpounts
		H. 6	H. 7	H. 8	H. 9	H. 10
		Weld door hinges	weld floor assembly	Weld chassis	Weld roof	Cut parts to shape for welding
H	Carryout post paint operations	I. 1	I. 2	I. 3	I. 4	I. 5
		Clean the old good parts	Reinstall floor carpeting	Reinstall interiors component	reinstall exterior components	Reinstall seats
		I. 6	I. 7			
		Inspect car after repair are done	Fill out the worksheet			

Pengetahuan dan Ketrampilan Umum	Etika Professional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan berbahasa Inggris 2. Kemampuan menggunakan manual pemeliharaan 3. Pengetahuan tentang nama spare parts 4. Kemampuan yang baik dalam melakukan operasi pengelasan yang berbeda 5. Kemampuan yang baik dalam menggunakan alat-alat perbaikan bodi dan alat-alat ukur 6. Kemampuan inovasi 7. Pengetahuan tentang spesifikasi kendaraan. 8. Terlatih dalam penggunaan perkakas modern dan peralatan 9. Kemampuan untuk berhubungan dengan pelanggan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu (Adherence to working hours) 2. Respect of co-workers 3. Kebersihan 4. Bekerjasama dengan yang lain 5. Disiplin diri 6. Menuruti pesanan 7. mematuhi keselamatan (Adherence to safety rules) 8. Menjaga peralatan / perkakas dan tempat kerja 9. Rasa tanggungjawab 10. Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan 11. kejujuran dalam melakukan pekerjaan

Future Interests and Directions	Equipment, Tools and Materials						
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan bodi kendaraan supaya lebih kuat 2. Mengembangkan <i>chassis pulling device</i> untuk memudahkan bekerja 3. Mengembangkan operasi pengisapan 4. Menemukan peralatan yang dapat melakukan pekerjaan komplek 5. Menjadi check up secara berkala (Getting a medical check up periodically) 	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; border: none;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Crane 2. Floor Jack 3. Body work Jack 4. Lifts 5. Chassis pulling Device 6. Toolbox 7. Electric welder 8. Oxyacetylene welding set </td> <td style="width: 50%; border: none;"> <ol style="list-style-type: none"> 14. Drill 15. Grinder 16. Hand-held grinder 17. Electric cutter 18. Manual cutter 19. Floor stands 20. Safety equipment 21. Air compressor </td> </tr> <tr> <td style="border: none;"> <ol style="list-style-type: none"> 9. Pulling chain 10. Different clamps </td> <td style="border: none;"> <ol style="list-style-type: none"> 22. Electric vacuum cleaner </td> </tr> <tr> <td style="border: none;"> <ol style="list-style-type: none"> 11. Stands 12. Pulling vise 13. Saw </td> <td style="border: none;"> <ol style="list-style-type: none"> 23. Riveting machine 24. Silicon gun 25. Glass removal knife </td> </tr> </table>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Crane 2. Floor Jack 3. Body work Jack 4. Lifts 5. Chassis pulling Device 6. Toolbox 7. Electric welder 8. Oxyacetylene welding set 	<ol style="list-style-type: none"> 14. Drill 15. Grinder 16. Hand-held grinder 17. Electric cutter 18. Manual cutter 19. Floor stands 20. Safety equipment 21. Air compressor 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Pulling chain 10. Different clamps 	<ol style="list-style-type: none"> 22. Electric vacuum cleaner 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Stands 12. Pulling vise 13. Saw 	<ol style="list-style-type: none"> 23. Riveting machine 24. Silicon gun 25. Glass removal knife
<ol style="list-style-type: none"> 1. Crane 2. Floor Jack 3. Body work Jack 4. Lifts 5. Chassis pulling Device 6. Toolbox 7. Electric welder 8. Oxyacetylene welding set 	<ol style="list-style-type: none"> 14. Drill 15. Grinder 16. Hand-held grinder 17. Electric cutter 18. Manual cutter 19. Floor stands 20. Safety equipment 21. Air compressor 						
<ol style="list-style-type: none"> 9. Pulling chain 10. Different clamps 	<ol style="list-style-type: none"> 22. Electric vacuum cleaner 						
<ol style="list-style-type: none"> 11. Stands 12. Pulling vise 13. Saw 	<ol style="list-style-type: none"> 23. Riveting machine 24. Silicon gun 25. Glass removal knife 						

Analisis Occupational, Duty, Task dan Steps dari Teknisi Kerja Bodi Otomotif

Occupation	Teknisi Kerja Bodi Otomotif.	Occupation number	
Duty	Menyelesaikan Kerja Bodi yang dibutuhkan.	Duty number	C
Task	Melepas cat lama dari Bodi untuk perbaikan	Task number	C5
Procedural aim of Task	Melepas cat lama dari bodi untuk perbaikan menggunakan material dan perkakas khusus untuk memperjelas area pekerjaan		
Steps	Performance caliber		
	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tempat dimana cat perlu dilepas. • Membawa material untuk memindahkan cat • membawa alat-alat untuk memindahkan cat • Melepas/ kerok cat • Membersihkan tempat setelah memindahkan cat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan cat lama dari area bodi untuk diperbaiki sesuai spesifikasi • Mempersiapkan area untuk perbaikan. 	

Pengetahuan yang di butuhkan		Keselamatan Kerja		Persiapan alat dan bahan	
•	Pengetahuan tentang metoda yang benar untuk pemindahan cat	•	Memakai pakaian kerja	•	Pakaian kerja
•	Pengetahuan tentang material benar untuk pemindahan cat	•	Membawa air dan kain untuk perlindungan	•	Potongan kain
				•	Material untuk pemindahan cat lama
•	Pengetahuan tentang alat-alat yang sesuai untuk pemindahan cat	•	Hindari cat memercik ke wajah	•	Alat-alat untuk memindahkan cat lama
		•	Membersihkan lantai dari kotoran dan oli	•	Topeng /masker

ANALISIS DAN DESAIN PELATIHAN

GAMBARAN ANALISIS PELATIHAN

Kegunaan dari training analysis overview adalah menyediakan pandangan secara keseluruhan dari tahapan analisis pelatihan.

Tujuan

- Tujuan apa yang ingin dicapai organisasi dalam training
- Apa keuntungan yang akan didapatkan.
- Apa yang menjadikan kesenjangan ketrampilan
- Kompetensi apa (pengetahuan, ketrampilan atau sikap) yang akan diberikan
- Evaluasi apa yang akan digunakan untuk mengukur tingkatan pencapaian sasaran?

Target Populasi

- Siapa yang akan ditraining?
- Berapa orang per kelas?
- Berapa kelas dan berapa lama training diberikan?
- Apakah prasyarat ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki?

Jenis Pelatihan

- Program seperti apa yang diusulkan?
- Media apa yang akan digunakan?

Materi pelatihan

- Kompetensi yang diajarkan
- Sumber Standar kompetensi
- Silabus
- Topik bahan ajar
- Strategi Pembelajaran
- Evaluasi Pembelajaran.

Alternatif

- Apa yang akan terjadi jika tidak dilaksanakan pelatihan?
- Apa metoda lain yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan (meliputi keuntungan dan keterbatasan)?

Perencanaan Pelatihan

- Estimasi waktu pelatihan.
- Estimasi budget.
- Sumber daya yang dibutuhkan.

DESAIN PELATIHAN (Contoh)

Nama Pelatihan

“ Persiapan Pengecatan Kendaraan”
(Teknisi Kerja Bodi)

Tempat dan Waktu

Tempat : SMK Negeri 1 Jeumpa

Waktu Kegiatan : 120 Jam @ 45 menit atau 15 hari (8 jam/hari)

Jenjang Pelatihan dan Alokasi Waktu

Jenjang Pelatihan Teknisi Bodi Otomotif pada kendaraan ringan yang dilatih adalah tingkat junior , alokasi waktu untuk teknisi kerja bodi bidang pengecatan tingkat junior adalah 120 jam dengan asumsi 1 jam pelatihan 45 menit.

Tujuan Pelatihan

Tujuan Umum

Pelatihan yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 1 Jeumpa, bidang Teknisi Bodi Otomotif pada Kendaraan Ringan ini di harapkan setelah menyelesaikan pelatihan akan mampu untuk :

- a. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup pekerjaannya sebagai teknisi kerja bodi senior dalam perbaikan kendaraan ringan.
- b. Memperkecil kesenjangan kemampuan, ketrampilan dalam bekerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang nyata dengan kemampuan yang di miliki peserta diklat.
- c. Menjadi masyarakat yang produktif, adaptif dan kreatif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di bidangnya. Di samping itu untuk mengembangkan kemandirian peserta pelatihan dalam mengembangkan usaha di bidang kerja bodi otomotif di daerah asal peserta.

Tujuan Khusus

Peserta Diklat diharapkan mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap etika professional sebagai teknisi junior dalam bidang kerja bodi khususnya sebagai persiapan dalam pengecatan sehingga produk dari pengecatan dapat bertahan dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Sasaran dan Prasyarat (Target Population)

Sasaran Program Pelatihan ini adalah alumni SMK prodi Teknik Bodi Otomotif, karyawan junior DU/DI otomotif dan masyarakat di lingkungan SMK. Jumlah peserta diklat yang akan di latih adalah 12 orang (satu kelas).

Persyaratan peserta:

- Alumni SMK Otomotif , Karyawan junior Industri dan masyarakat (sebagai ukuran tingkat kemampuan dasar yang dimiliki dalam menunjang diklat yang akan di berikan).
- Usia maksimum 35 tahun
- Sehat jasmani dan rohani

Strategi Pembelajaran

Di SMK

Untuk mencapai hasil maksimal, maka pelatihan ini dirancang dengan strategi pembelajaran orang dewasa, melalui kegiatan pemberian informasi (modul) yang meliputi materi sajian, tanya jawab, diskusi dan analisis kajian materi, selain peserta diberikan kesempatan secara leluasa dengan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki berdasarkan prasyarat yang ditetapkan.

Pelatihan ini, dilaksanakan dan mengacu kepada pendekatan Competency Based Training (CBT) seperti yang di uraikan sebelumnya, sehingga pada akhir kegiatan Pelatihan akan dilakukan UJI KOMPETENSI” dari Dunia Usaha dan Industri bidang karoseri di lingkungan sekolah. (Karoseri Karya Jeumpa Bireuen).

Di Industri

Untuk mengimplementasikan materi yang diperoleh di SMK, maka peserta diharuskan melaksanakan magang di industri karoseri yang relevan di lingkungan pusat latihan (SMK) selama dua hari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan menambah wawasan peserta tentang profil pekerjaan yang nyata di lapangan,

Evaluasi dan Sertifikasi

Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan, maka dilaksanakan evaluasi secara berkesinambungan selama proses kegiatan pendidikan dan pelatihan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap selama mengikuti pendidikan dan pelatihan di SMK. Bagi peserta yang berhasil mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan akan diberikan Sertifikat oleh SMK dan sertifikat Kompetensi oleh DU/DI.

3.2.8. Materi Diklat

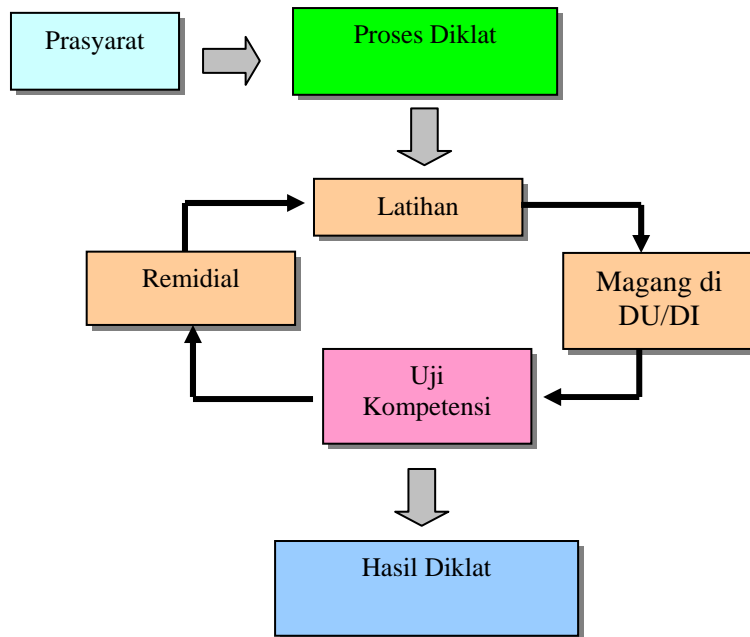
TASK	Kriteria Kerja	Lingkup Belajar	Materi Pokok		
			Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Menghilangkan korosi/kerak dan mempersiapkan permukaan bodi untuk penggunaan cat dasar	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap sistem/komponen lainnya. Penggunaan perlengkapan pelindung dan peralatan yang sesuai selama seluruh tahapan proses penyelesaian ulang. Permukaan yang akan dicat dibersihkan dari kontaminasi. Permukaan yang akan dicat disiapkan menggunakan metode, bahan dan peralatan yang disetujui. Bahan-bahan sisa dibuang atau disimpan berdasarkan persyaratan dari pemerintah dan perusahaan. Seluruh kegiatan persiapan permukaan dilaksanakan berdasarkan SOP (Standard Operation Procedures), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) yang berlaku dan prosedur/kebijakan perusahaan. 	Menghilangkan korosi/kerak dan mempersiapkan penggunaan primer atau melapisi dengan sealer untuk pengecatan ulang	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap sistem/ komponen lainnya Pekerjaan dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap sistem/ komponen lainnya Seluruh kegiatan pekerjaan di atas dilaksanakan berdasarkan SOP (Standard Operation Procedure), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) yang berlaku dan prosedur /kebijakan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan-bahan pembersih yang diperlukan Prosedur persiapan permukaan untuk primer/sealer Penerapan metode pengecatan primer/pendempulan/penggunaan sealer Informasi teknik yang sesuai Prosedur keamananann tempat kerja Persyaratan keamanan peralatan Persyaratan keamanan kendaraan Prosedur penggosokan dengan cara kering dan basah Persiapan permukaan cat dasar/pelindungnya untuk pengecatan ulang 	<ul style="list-style-type: none"> Mengakses, memahami dan menerapkan informasi teknik Menggunakan perlengkapan dan peralatan yang sesuai Membersihkan permukaan metal dasar Melakukan penggosokan dengan cara basah dan kering Mempersiapkan permukaan untuk penggunaan cat primer/sealer

Silabus

NO	MATERI DIKLAT	JAM PELATIHAN		KET
		SMK	DU/DI	
1.	Penggunaan perlengkapan perlindungan pada pengecatan	12 jam		
2.	Mempersiapkan metal dasar, pengamplasan untuk proses pengecatan	30 jam		
3.	Penggunaan bahan cat, primer, dan surfacer	27 jam		
4.	Prosedur pengecatan	25 jam		
5.	Magang/ Implementasi		16 jam	

Strategi Pembelajaran

Strategi :



Bagan : Diagram strategi diklat

Metode :

Ceramah, diskusi, praktik, tutorial dan evaluasi.

Analisis dan Sumber Biaya

Sumber biaya adalah dari Dinas Pendidikan, peserta, dan donatur lain. Biaya yang diperlukan untuk keterlaksanaan program pelatihan “persiapan pengecatan kendaraan” teknisi kerja bodi bidang pengecatan tingkat yunior diuraikan seperti di bawah ini.

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya
1	Gaji/Upah :	
	a. Honor Guru	Rp.
	b. Honor Panitia penyelenggara	Rp.
	c. Honor Fasilitator	Rp.
2.	Bahan :	
	a. Pengadaan Bahan ajar	Rp.
	b. Bahan Praktik	Rp.
	d. ATK, dll	Rp.
3.	Transport :	
	a. Transport Peserta	Rp.
	b. Kunjungan Industri	Rp.
4	Lumpsum Peserta	Rp.
5	Konsumsi dan Akomodasi	Rp.
6	Evaluasi dan Pelaporan	Rp.
7	Sertifikat dan Administrasi	Rp.
	Jumlah	Rp.

KESIMPULAN

Pelatihan Berbasis Kompetensi atau Competency Based Training (CBT) adalah suatu cara pendekatan pelatihan kejuruan yang penekanan utamanya adalah pada *apa* yang dapat *dikerjakan seseorang* sebagai hasil dari pelatihan (training outcome).

Pelatihan berbasis kompetensi harus menganut prinsip pemelajaran tuntas (mastery learning) untuk dapat menguasai sikap (attitude), ilmu pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skills) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi.

Proses pelatihan berbasis kompetensi/CBT adalah :

- Menentukan Standar Kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran
- Mengidentifikasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang diperlukan pada sebuah kompetensi
- Menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tujuan
- Menyiapkan bahan ajar, media, alat, bahan dan tempat pembelajaran
- Menentukan metode dan menyiapkan perangkat pengujian/penilaian
- Menentukan guru/pelatih yang kompeten.
- Menyiapkan jadwal pembelajaran.
- Melaksanakan proses pembelajaran
- Melaksanakan pengujian/penilaian
- Memberikan sertifikasi atas kompetensi yang telah dikuasai.

DACUM adalah suatu tabel yang menguraikan secara singkat tugas-tugas pekerjaan (outline job duties), kemampuan yang diperlukan karyawan, perilaku kerja, alat alat yang dibutuhkan, peralatan, persediaan, material, dan tren masa depan yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu yang ada di industri. Salah satu pendekatan dalam mengembangkan kurikulum dengan waktu yang cepat, biaya yang murah dan mampu menjembatani antara kebutuhan nyata di lapangan dengan kebutuhan training.

Langkah langkah analisis pekerjaan untuk training adalah :

- Job Description
- Task Inventory
- Task Survey
- Task Selection
- Task Performance Measure
- Training Analysis Overview

Sebuah program pelatihan atau training di lakukan apabila terjadinya kesenjangan atau gap antara kebutuhan nyata di lapangan atau di tempat kerja dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap yang di miliki oleh personal. Hal ini di lakukan setelah di lakukan analisis terhadap pekerjaan yang dibutuhkan, keuntungan-keuntungan personal/ organisasi yang akan didapatkan dengan training atau tanpa training.

DAFTAR PUSTAKA

Harris, R. *et al.* (1995). *Competency-based Education and Training ; Between a Rock and a Whirlpool*. Adelaide : desktop publishing

Hasan, B. Prof.Dr. (2003). *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*. Bandung : Pustaka Ramadhan.

Sulipan, Dr. M.Pd. (______). *Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Berbasis Kompetensi* : TEDC Bandung.
Tersedia di : www.tedcbandung.com.

General Organization for Technical Education and Vocatipona Training (**GOTVT**). (______). *Table of Occupation Analysis*. Riyadh : Curriculum Department.
tersedia di : _____.

Clark, D.R. (2001). *Analysis Template Book ; Training Analysis Instruments*. (Online).
tersedia di : www.nwlink.com/~donclark.

Dacum Job Analysis (Online). The Facilitation Center.
tersedia di : www.trc.com.

Dacum Overview (Online) Tersedi di : www.dacum.org.

Dacum (Online). tersedia di : www.rrc.mb.ca.

NCRVE MDS-777. *The Skill Standar Pilot Project.htm.* (Online)
tersedia di :_____.